

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>74</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.<sup>75</sup>

#### **B. Identifikasi Penelitian**

Identifikasi variabel perlu dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan dilakukan dan juga setelah hipotesis di rumuskan, karena variabel berasal dari suatu konsep yang harus diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional.<sup>76</sup> Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Perbedaan tingkat motivasi belajar ditinjau dari tipe kepribadian Mahasiswa Psikologi UIN Malang”. Pada

---

<sup>74</sup> Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. . Jakarta :Rineka Cipta, Hal: 27

<sup>75</sup> Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Hal: 28-59

<sup>76</sup> Ibid, Hal: 122

penelitian ini terdapat perbedaan yang menjadikan variabel satu berbeda pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

a) Variabel terikat (*dependent variabel*)

Adalah untuk respon atau *Output* yang merupakan variabel akibat atau tergantung kepada variabel lainnya. adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar

b) Variabel bebas (*independent variabel*)

Adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent*. Jadi variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian, yang terdiri dari Ekstrovet dan Introvet.

### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya.<sup>77</sup> Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul timbul karena faktor intrinsik, karena menurut McClelland pribadi seseorang sebagai penyebab motivasi. faktor instriksi tersebut dengan ciri-ciri berupa adanya Harapan dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, dan Harapan Individual di masa depan. Dengan kata lain ciri-ciri tersebut bisa dilihat dengan Memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi

---

<sup>77</sup> Azwar, Syaifuddin, 2007. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, Hal: 74

orang sukses, Memiliki kebutuhan untuk berprestasi dan mempunyai keinginan yang progresif di masa depan.

## 2. Tipe Kepribadian Ekstrovet-Introvet

Tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya.

Tipe kepribadian Ekstrovet-Introvet didasar atas perbedaan respon-respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. Bias dilihat keperibadian Ekstrovet seperti selalu bersuka hati (bergembira) di berbagai situasi, cepat menetapkan sesuatu tanpa memikirkan terlebih dahulu, Lebih suka berinteraksi dengan banyak orang sekaligus, lebih menyukai hal-hal yang menggugah tekad cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, dan menghalangi atau menghambat tidak tetap kemauannya dari waktu ke waktu. Sedangkan untuk ciri-ciri dari kepribadian introvert seperti sulit menetapkan suatu hal, sulit bergaul (Kuper), memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak, lebih banyak menerima (Jarang bercerita, lebih suka mendengarkan orang bercerita), dan tidak banyak bicara.

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian ekstrovet-introvet adalah jumlah skor yang ditunjukkan responden terhadap kelompok aitem yang sesuai dengan tipe kepribadian ekstrovet-introvet.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari obyek sebagai sasaran dalam penelitian yang disebut populasi. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.

Ketika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua yang terdapat dalam populasi penelitian. Populasi ini hanya dapat dilakukan untuk populasi terhingga dan tidak terlalu banyak memiliki subyek.<sup>78</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang angkatan 2010 yang sedang mengerjakan skripsi. Adapun alasan mengambil mahasiswa Fakultas psikologi yang menempuh skripsi adalah mahasiswa yang menempuh skripsi motivasinya relatif tinggi, sebab mempejuangkan untuk pencapaian kelulusan, selain itu di Fakultas Psikologi juga mempelajari Motivasi Belajar sehingga mahasiswa Psikologi bisa memotivasi dirinya dengan baik.

Adapun populasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang angkatan 2010 adalah 189 mahasiswa sementara yang sedang menempuh skripsi adalah 103 mahasiswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih,<sup>79</sup>

Dari jumlah mahasiswa tersebut diatas sesuai dengan pengambilan sampel yang disebutkan oleh Arikunto untuk menentukan sampel, karena jumlah subjek lebih dari 100 yaitu dengan jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2010 yang

---

<sup>78</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta, Hal: 173

<sup>79</sup> Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta, Hal: 134

mengerjakan skripsi 103 mahasiswa, jumlah sampel ini terlalu besar sehingga peneliti mengambil 30 % dari jumlah mahasiswa yaitu 30 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Menurut Arikunto *purposive sample* adalah sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>80</sup> Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

a. Semester VIII angkatan 2010

Berdasarkan fenomena yang ada mahasiswa angkatan 2010 motivasi belajarnya cenderung tinggi karena Kebanyakan saat ini angkatan 2010 sedang menyusun skripsi.

b. Sudah mengikuti ujian proposal

Dikatakan sedang menyusun skripsi ketika mahasiswa tersebut sudah mengikuti seminar proposal skripsi.

c. Sedang mengerjakan skripsi

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi cenderung motivasinya tinggi karena ia termotivasi untuk segera lulus.

## E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, Wawancara, Angket dan Tes EPI (*Eysenk's Personality Inventory*).

### 1. Dokumentasi

---

<sup>80</sup> Ibid Hal: 140

Arikunto, 2010: 201 mengatakan bahwa di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Pengambilan data melalui dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor jurusan atau ruang tata usaha. Data-data yang diperoleh dari metode ini berupa transkrip mahasiswa yang meminjam buku di perpustakaan, akan tetapi terjadi kesalahan teknik sehingga data mahasiswa yang meminjam buku tidak bisa di print, selain itu data-data yang diperoleh berupa jumlah mahasiswa angkatan 2010 yang mengerjakan skripsi. Data ini dapat digunakan untuk penentuan populasi dan sampel penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>81</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari tipe kepribadian mahasiswa.

## 3. Angket

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>82</sup> Angket ini untuk mendapatkan informasi yang akurat yaitu dengan reliabilitas dan validitas maksimal. Dengan kata lain tujuan pembuatan angket adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

Setiap aspek dalam angket motivasi belajar ini terdapat item-item yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan negatif atau *favourable*, dan item yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavourable*. Setiap aitem mempunyai empat kemungkinan jawaban,

---

<sup>81</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta, Hal: 198

<sup>82</sup> Ibid, Hal: 194

yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item yang berbentuk pernyataan positif atau *favourable*, skor jawaban akan bergerak dari nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Pada item berbentuk negatif atau *Unfavourable*, skor jawaban bergerak dari nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat setuju (STS). Dalam pelaksanaan penelitian, subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka motivasi belajar mahasiswa semakin rendah.

#### 4. Tes EPI (*Eysenk's Personality Inventory*)

Menurut Lee J. Cronbach mendefinisikan tes sebagai suatu prosedur yang sistematis, yaitu yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Tes melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan mendiskripsikan perilaku tersebut dengan bantuan skala angka atau suatu sistem pergolongan. EPI (*Eysenk's Personality Inventory*) adalah alat ukur kepribadian dari Eysenk yang telah baku, dan digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam dua tipe kepribadian yaitu Ekstrovet dan introvet.

Jumlah item dalam EPI adalah 56 butir pernyataan dengan rincian item Ekstrovesian (E): 23 butir, item *Lie* (L): 9 butir, item Neuroticsm (N):24 pilihan jawaban yang harus diberikan oleh responden adalah "ya dan "tidak" peneliti mengambil semua item, agar hasil jawaban dari masing-masing jawaban subyek. Untuk skoring tes kepribadian ini sebagai berikut:

- a. Jawaban responden dicocokkan dengan kriteria (kunci) jawaban tes kepribadian Eysenk Personality Inventory yang telah ada. Apabila jawaban responden sesuai atau sama dengan kriteria jawaban, maka diberi nilai ‘1’. Apabila jawaban responden tidak sama dengan kriteria jawaban maka dinilai ‘0’. Lalu jumlah skor skala dicocokkan dengan norma dan dapat ditemukan mana orang yang tergolong Ekstrovet dan mana orang yang tergolong introvet. Norma yang dipakai dalam pergolongan tipe kepribadian ekstrovet dan introvet berdasarkan tes *Eysenk Personalty Inventory*.
- b. Hasil skoring berjumlah 11 dikategorikan bertipe kepribadian introvet dan hasil skoring yang berjumlah dari 12 dikategorikan bertipe kepribadian ekstrovet. Semakin besar skor E yang diperoleh maka semakin besar pula ekstrovetnya, dan sebaliknya.

#### **F. Instrument Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ini, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan metode angket. Angket (Kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>83</sup> Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar menggunakan metode *skala rikert* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju(S), sangat tidak setuju (STS). Jawaban ragu-ragu ditiadakan untuk mendapatkan jawaban responden antara setuju atau tidak setuju sehingga diharapkan ada penguatan dan tidak ada jawaban yang setengah-setengah.

---

<sup>83</sup> Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta, 151



1) Tabel 2. Indikator motivasi belajar. Menurut McClelland Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah	%
1.	Adanya harapan dan keinginan berhasil,	Memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi orang sukses	1,2,3,4,5,	6,7,8,9,10	10	42%
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar,	Memiliki kebutuhan untuk berprestasi	11,12,13,14,15,	16,17,18,19,20	10	32%
3.	Adanya harapan Individual di masa depan.	mempunyai keinginan yang progresif di masa depan.	21,22,23,24,25,	26,27,28,29,30	10	26%
<b>TOTAL</b>			15	15	30	100%

EPI (*Eysenk's Personality Inventory*) adalah alat ukur kepribadian dari Eysenk yang telah baku, dan digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam dua tipe kepribadian yaitu Ekstrovet dan introvet.

Jumlah item dalam EPI adalah 56 butir pernyataan dengan rincian item Ekstrovesian (E): 23 butir, item *Lie* (L): 9 butir, item Neuroticsm (N):24 pilihan jawaban yang harus diberikan oleh responden adalah "ya dan "tidak" peneliti mengambil semua item, agar hasil jawaban dari masing-masing jawaban subyek. Untuk skoring tes kepribadian ini sebagai berikut:

- c. Jawaban responden dicocokkan dengan kriteria (kunci) jawaban tes kepribadian Eysenk Personality Inventory yang telah ada. Apabila jawaban responden sesuai atau sama dengan kriteria jawaban, maka diberi nilai "I". Apabila jawaban rsponden

tidak sama dengan kriteria jawaban maka dinilai ‘0’. Lalu jumlah skor skala dicocokkan dengan norma dan dapat ditemukan mana orang yang tergolong Ekstrovet dan mana orang yang tergolong introvet. Norma yang dipakai dalam pergolongan tipe kepribadian ekstrovet dan introvet berdasarkan tes *Eysenk Personality Inventory*.

- d. Hasil skoring berjumlah 11 dikategorikan bertipe kepribadian introvet dan hasil skoring yang berjumlah dari 12 dikategorikan bertipe kepribadian ekstrovet. Semakin besar skor E yang diperoleh maka semakin besar pula ekstrovetnya, dan sebaliknya.

2) Tabel 3. Aspek-aspek EPI (Eysenk Personality Inventory)

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor aitem	Jumlah
1.	Ekstrovet	Memiliki sifat periang di berbagai kesempatan	selalu bersuka hati (bergembira) di berbagai situasi	1,25,27,53	15
		Mudah mengambil keputusan	cepat menetapkan sesuatu tanpa memikirkan terlebih dahulu	8,13,39	
		Mudah bergaul	Lebih suka berinteraksi dengan banyak orang sekaligus	17,44,46	
		Senang menerima tantangan	lebih menyukai hal-hal yang menggugah tekad	10	
		Agresif	cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang	22	

			mengecewakan, menghalangi atau menghambat			
		Berubah-ubah	tidak tetap kemuannya dari waktu ke waktu	3,49,56		
2.	Introvet	Sulit mengambil Keputusan	Sulit menetapkan sesuatu hal	5	8	
		Lebih suka menyendiri	sulit bergaul (Kuper)	15		
		Bersikap hati-hati	memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak	20,34,41		
		Pasif	lebih banyak menerima (Jarang bercerita, lebih suka mendengarkan orang bercerita)	29,32		
		Pendiam	Tidak banyak bicara	51		
		Jumlah				23

## G. VALIDITAS DAN REALIBILITAS

### a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>84</sup> Untuk mengetahui validitas tidaknya dalam penelitian ini maka digunakan rumus *product moment Pearson*.

<sup>84</sup> Azwar, Syaifuddin, 2007. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, Hal: 5

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Ket :

$r_{xy}$  = Korelasi Produk Momen

$n$  = Jumlah Responden

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y$  = Jumlah skor komposit

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat komposit

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor butir dengan komposit

Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0.3, sehingga aitem-aitem yang memiliki  $r \leq 0.2$  dinyatakan gugur atau dihapus. Pedoman ini digunakan dengan alasan untuk memvukupi jumlah item yang diinginkan dari masing-masing aspek yang diukur, sehingga item-item setiap aspek tidak banyak yang gugur.<sup>85</sup>

Dari hasil analisis uji validitas skala motivasi belajar dari 30 aitem, yang diberikan kepada 30 sampel terdapat 26 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur atau tidak valid. Penjelasan secara rinci pada setiap item dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil uji validitas

No.	Indikator	No. Aitem		Jumlah			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Tot	Bobot
1.	Harapan dan keinginan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	6	9	1	10	33,3%

<sup>85</sup> Ibid, Hal: 1

	berhasil,						
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar,	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	11	9	1	10	33,3%
3.	Harapan Individual di masa depan.	21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30	25, 28	8	2	10	33,3%
<b>Jumlah</b>				26	4	30	100

Dari hasil uji terpakai 30 item angket motivasi belajar diatas, diketahui terdapat 4 aitem gugur, jadi jumlah item yang valid adalah 26 item, karena penelitian ini menggunakan uji pakai maka data langsung dipakai. Aitem yang gugur mencapai 13% hal itu terjadi karena beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Responden kurang konsentrasi dalam mengerjakan angket.
- b. Responden terburu-buru dalam pengisian angket

Dalam uji validitas ini peneliti tidak memberlakukan untuk alat tes EPI (*Eysenck Personality*), karena alat tes tersebut sudah bersifat baku yang sudah diuji oleh tokohnya sendiri yaitu Eysenck, maka untuk tes EPI tidak dihitung lagi validitas dan reabilitasnya.<sup>86</sup> Data tentang karakteristik kepribadian diambil dengan menggunakan alat ukur dari hasil adaptasi. Alat ukur tingkat ekstrovet adalah hasil adaptasi dari *Eysenck Personality Inventory*. Hasil adaptasi alat ukur EPI itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik.

## 5. Reliabilitas

Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata *realibility* yang memiliki asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi disebut sebagai

<sup>86</sup> Asterina. Dwi ayu, 2012, *Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku asertif Mahasiswa Psikologi*

pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterandalan, kepercayaan, kestabilan, keajegan, dan konsistensi. Konsep mengenai reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>87</sup>

Reliabilitas adalah derajat keajegan dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Adapun tehnik yang untuk mengetahui reliabilitas penelitian adalah tehnik *Alpha Chronbach*.

$$\alpha = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum SD^2b}{SD^2t} \right\}$$

Ket :

a = Korelasi keandalan alpha

k = Jumlah kasus

$\sum SD^2b$  = Jumlah variasi bagian

$sD^2t$  = Variasi total

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900.<sup>88</sup> Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16.0 *for windows*.

Dalam uji reliabilitas ini peneliti tidak memberlakukan untuk alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*), karena alat tes tersebut sudah bersifat baku yang sudah diuji oleh tokohnya sendiri yaitu Eysenck, maka untuk tes EPI tidak dihitung lagi validitas dan reliabilitasnya.<sup>89</sup> Data tentang karakteristik kepribadian diambil dengan menggunakan alat ukur hasil dari adaptasi. Lata ukur tingkat ekstroversi adalah hasil

<sup>87</sup> Azwar, syaifuddin, 2007. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, Hal: 4

<sup>88</sup> Azwar, syaifuddin, 2008. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, Hal: 96

<sup>89</sup> OP. CIT Hal: 114

adaptasi dari *Eysenck Personality Inventory*. Hasil adaptasi alat ukur EPI itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik.<sup>90</sup>

itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik dan Tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89-0,93 untuk ekstrovert-introvert.<sup>91</sup>

Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan Reabilitas pada penelitian kali ini adalah:

Tabel 5. Reabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,884	Reliabel

Dari hasil uji reabilitas angket didapatkan Alpha = 0,884 yang berarti nilai Alpha mendekati angka 1. Artinya dapat dikatakan bahwa angket tersebut reliabel. Sehingga skala motivasi belajar tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian yang dilakukan.

## H . Analisis Data

### 1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel perkembangan pada subyek penelitian. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklafikasikan skor subyek berdasarkan norma kelompok. Pada analisa deskriptif, analisis yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Analisa motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian introvert fakultas psikologi Universitas Islam Negeri yang sedang menempuh skripsi.

<sup>90</sup> Ibid, Hal: 114

<sup>91</sup> Ibid Hal: 114

- b. Analisa motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian introvert fakultas psikologi Universitas Islam Negeri yang sedang menempuh skripsi.
- c. Analisa motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian introvert dan berkepribadian ekstrovert fakultas psikologi Universitas Islam Negeri yang sedang menempuh skripsi

Pada proses analisisnya dilakukan dengan cara membandingkan antara *Mean* hipotesis dan *Mean Empiris*. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh azwar bahwa harga *Mean* hipotesis dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor *mean empiric* ( $M$ ) yang lebih tinggi dari *mean* populasi ( $\mu$ ) dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya setiap skor mean empiris yang lebih rendah secara signifikan dari ( $\mu$ ) dapat dianggap sebagai indikator rendahnya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Adapun hasil dari mean hipotesis dan mean empiris dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Mean Hipotetik dan Mean Empiris

	Hipotetik	Empiris
Mean	52	83,9

Adapun Mean yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mean Hipotetik, untuk lebih jelasnya langkah-langkah perhitungan Mean Hipotetik adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{\max} + I_{\min}) \sum.X$$

Ket :  $I_{\max}$  : Skor aitem terbesar

$I_{\min}$  : Skor aitem terkecil

$\sum.X$  : jumlah aitem valid

Jumlah aitem valid = 26 aitem, nilai aitem terbesar = 3, nilai aitem terkecil = 1

$$\mu = \frac{1}{2} (3 + 1) 26$$



$$= \frac{1}{2} (4) 26$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 104 = 52$$

Adapun langkah-langkah perhitungan standart deviasi ( $\sigma$ ) adalah sebagai berikut :

$$\sigma = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$$

Ket :  $X_{\max}$  : Jumlah aitem yang valid dikali nilai item terbesar

$X_{\min}$  : Jumlah aitem yang valid dikali nilai item terkecil

$$\sigma = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$$

$$\sigma = 1/6 (26 \times 3) - (26 \times 1)$$

$$\sigma = 1/6 (78 - 26)$$

$$\sigma = 1/6 \times 52 = 8,66 = 9$$

Selanjutnya untuk memperjelas hasil tersebut teknik analisis dilanjutkan dengan menggunakan norma kelompok berupa pembuatan klasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu: Rendah, Sedang, dan Tinggi.<sup>92</sup> Pembagian klasifikasi ini berdasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 9. Rumus Pengklasifikasian Kategori

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X \geq (\mu + 1. \sigma)$
2	Sedang	$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1. \sigma)$

Untuk menjawab analisa tentang perbedaan penilaian terhadap perbedaan motivasi belajar ditinjau dari tipe kepribadian maka digunakan teknik analisa varian. Alasan menggunakan teknik ini adalah analisis varian mampu menguji perbedaan variabel bebas terhadap variabel terikat.

<sup>92</sup> Azwar, Syaifuddin, 2007. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, Hal: 109

## 2. Uji-t (Uji Beda)

Fungsi Uji t-Test yaitu teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) antar dua kelompok dari populasi yang sama.<sup>93</sup>

$$\text{Rumus t-Test adalah: } t - te, t = \frac{x_{1-2}}{\sqrt{\left[\frac{SD^2}{N_1-1}\right] + \left[\frac{SD^2}{N_2-1}\right]}}$$

$X_1$  = Mean dalam distribusi sampel 1

$X_2$  = Mean dalam distribusi sampel 2

$SD^2_1$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD^2_2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = Jumlah individu pada sampel 2

<sup>93</sup> Izzah. Shohifah, 2012, *Perbedaan tingkat self efficacy antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sain dan Teknologi UIN Malang*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, Hal: 78